

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayat merupakan merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Daerah ini berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul, DIY dibagian selatan. Selain bertani, kebanyakan masyarakat Bayat berprofesi sebagai perajin. Mulai dari perajin gerabah, berbagai jenis alat dari batu, hingga membuat batik.



Gambar 1 Lokasi Kecamatan Bayat

Sumber: pinhon.com

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang perlu terus dikembangkan dan dijaga kelestariannya. Bayat sendiri memiliki total 18 desa dan 10 desa diantaranya merupakan sentra penghasil batik. Sebagai contoh Desa Beluk dengan batik capnya, Desa Jarum dan Desa Kebon dengan batik tulisnya, serta Desa Tegalrejo dengan batik tenun luriknya.

Bayat memiliki salah satu batik khas yang bernama Riris Pandhan Maja Arum. Batik ini memiliki filosofi yang terinspirasi dari kisah sejarah Sunan Pandanaran sebagai sosok tokoh ulama penyebar agama Islam di Pulau Jawa, khususnya daerah Tembayat/Bayat pada zaman Kerajaan Demak Mataram. Namun, sayangnya belum banyak yang mengetahui tentang Bayat dan filosofi dari batik tersebut.

Dalam dunia desain grafis, *font* atau huruf merupakan salah satu elemen visual yang sangat penting dalam menentukan kesan visual suatu desain. Menurut Bonneville (2011), *font* yang baik harus mempunyai kombinasi yang tepat antara nilai *readability* (kemudahan untuk dibaca) dan *legibility* (keterbacaanya). Dalam kasus ini, media *font*/huruf dipilih dengan tujuan untuk menciptakan/menonjolkan kesan visual tentang nilai filosofis yang terkandung dalam Batik Riris Pandhan Maja Arum sebagai salah satu batik khas Kecamatan Bayat.

Perancangan *font* ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan desainer grafis sebagai pelaku industri kreatif, dan masyarakat umum yang menginginkan *font* dengan perpaduan antara keindahan dan nilai sejarah budaya daerah.

Perancangan *font* yang mengadaptasi dari motif batik khas daerah juga menjadi sangat penting untuk dilakukan guna mengembangkan seni batik, memperkenalkan serta memperkuat identitas budaya daerah, terutama budaya Bayat dalam memberikan alternatif perancangan *font* yang aplikatif, unik dan berkarakter khas daerah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara melestarikan dan mengenalkan budaya batik lokal daerah Bayat dengan cara menonjolkan kesan Batik Bayat-nya?
2. Bagaimana cara merancang *font* agar dapat menciptakan kombinasi yang tepat antara nilai *readability* dan *legibility*-nya?

C. Fokus Batasan Masalah Perancangan

Merancang *font* dekoratif yang kemudian akan dijadikan kedalam bentuk satu set *display font* yang berisi huruf besar, huruf kecil, angka dan beberapa tanda baca.

D. Tujuan Perancangan

1. Merancang *font* dengan mengadaptasi motif Batik Riris Pandhan Maja Arum sebagai salah satu batik khas Kecamatan Bayat.
2. Merancang *font* dengan berpedoman terhadap prinsip dan kaidah dalam *typografi* seperti *legibility* dan *readability*.

E. Manfaat Perancangan

1. Bagi STSRD VISI

Ikut serta dalam mengharumkan nama kampus jika suatu saat *font* yang dirancang dapat bermanfaat bagi masyarakat sekaligus bisa menjadi sarana edukasi untuk mahasiswa STSRD VISI yang ingin mengetahui tentang *font* batik khas.

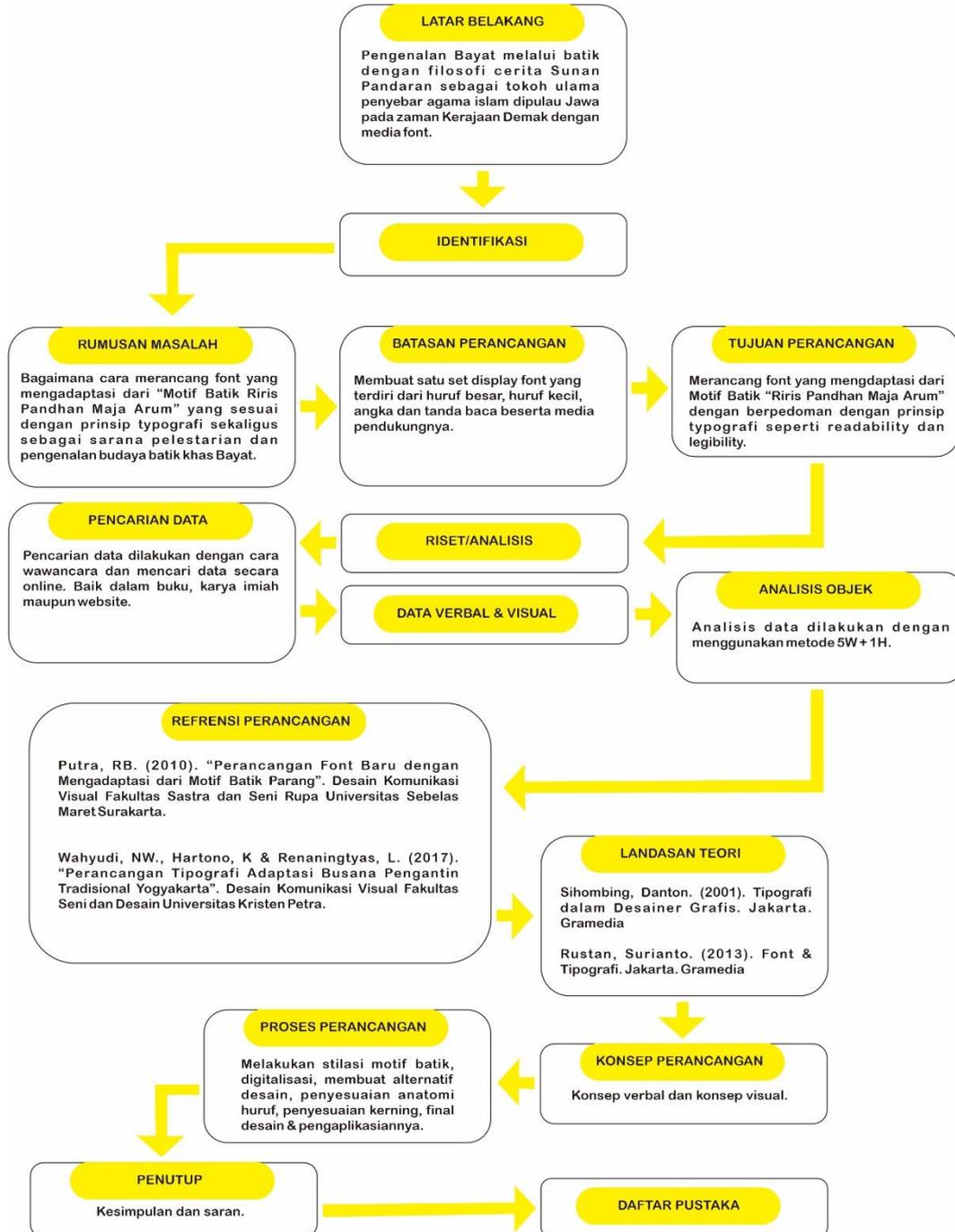
2. Bagi Bidang Keilmuan DKV

Menambah referensi serta wawasan ilmu dalam merancang *font* dengan mengadaptasi motif batik Riris Pandhan Maja Arum sebagai batik khas Kecamatan Bayat

3. Bagi Masyarakat

Mampu menjadi inspirasi bagi masyarakat sekitar terutama di daerah Bayat, sekaligus sebagai salah satu media pendorongan dalam menanamkan rasa bangga terhadap motif batik khas yang dimilikinya.

F. Skema Perancangan



Bagan 1 Skema Perancangan

Sumber: dokumentasi penulis